

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum usahatani padi payo dan padi unggul di daerah penelitian merupakan usahatani sampingan. Usahatani padi payo dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada bulan Desember-Agustus, sedangkan usahatani padi unggul dilakukan 2 kali musim tanam dalam setahun yakni pada bulan Desember-April dan juli-November. Terdapat upacara adat saat panen raya di daerah penelitian yang disebut Kenduri Sko. Dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, sampai dengan pemanenan dilakukan dengan cara yang sama, perbedaan hanya terjadi pada jenis pupuk yang digunakan dan waktu pemupukan serta jenis pestisida yang digunakan.
2. Rata-rata total biaya usahatani padi payo yaitu sebesar Rp.19.405.752/ha/mt dan untuk usahatani padi unggul sebesar Rp.15.423.345/ha/mt. Rata-rata penerimaan usahatani padi payo yang didapatkan yaitu sebesar Rp.61.000.631/ha/mt dan untuk padi unggul sebesar Rp.38.667.883/ha/mt. Rata-rata pendapatan usahatani padi payo yaitu sebesar Rp.46.221.839/ha/mt dan untuk padi unggul sebesar Rp.26.109.883/ha/mt.
3. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi payo dan padi unggul yaitu pendapatan per musim tanam usahatani padi payo lebih besar daripada pendapatan per musim tanam usahatani padi unggul dan pendapatan per bulan usahatani padi payo lebih kecil dari pendapatan per bulan usahatani padi unggul.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada petani padi payo diharapkan petani tetap mempertahankan dan membudidayakan padi lokal (padi payo) karena selain dapat memberikan pendapatan dan keuntungan petani, padi yang disebut-sebut sebagai asset masyarakat Kerinci tetap ada serta berkembang sehingga kedudukannya sebagai padi kebanggaan masyarakat Kerinci tidak terancam punah.
2. Kepada Pemerintah di harapkan bekerjasama dengan Lembaga Adat setempat untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada para petani untuk mempertahankan padi payo, agar dapat mendorong petani dalam melakukan pengembangan usahatani padi payo salah satunya melalui penyediaan sarana produksi seperti benih, pupuk dan obat-obatan kepada petani dalam menjalankan usahatani padi payo.
3. Kepada petani padi payo dan padi unggul dalam meningkatkan pendapatan diharapkan dapat melakukan ekstensifikasi atau peningkatan luas lahan dan meningkatkan keaktifan mengikuti Pendidikan informal melalui penyuluhan-penyuluhan pertanian sehingga dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi para petani dalam menjalankan usahatannya agar lebih efektif dan efisien.
4. Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk dapat lebih aktif dalam membimbing para petani dengan mengadakan penyuluhan pertanian atau dengan melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* agar dapat mengetahui kendala yang dialami petani sehingga mendapatkan solusi yang tepat.